

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

###### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan yang diambil pemerintah sebagai alternatif pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh diatur pada kebijakan Kemendikbud melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus/*Virus Disease* yaitu proses belajar mengajar dilakukan dirumah secara daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Ketidakhadiran guru secara langsung dalam proses pembelajaran jarak jauh menuntut orang tua agar bisa memantau perkembangan akademik putra-putrinya. Sekolah yang tadinya sebagai penyelenggara dan tempat pembelajaran dipaksa harus mau untuk berbagi peran dengan orang tua (Nugroho, Hawanti& Pamungkas, 2021: 1692). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bertujuan untuk mendukung upaya terkoordinasi antara orang tua, guru dan siswa untuk terlibat belajar dalam mengelola keadaan krisis karena Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan merupakan hal yang baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh adalah terpisahnya jarak pengajar dan pembelajar ketika proses pembelajaran terjadi. Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara dua arah antara pengajar dan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh terjadi karena adanya teknologi. Teknologi dengan kecanggihan internet mempermudah terjadinya pembelajaran jarak jauh.

Bentuk yang paling sederhana, pembelajaran jarak jauh terjadi ketika pembelajar dan peserta didik tidak bertatap muka melainkan secara virtual dalam pengaturan kelas. Adanya pemisahan fisik antara guru dan siswa membuat komunikasi harus terhubung dengan teknologi (Rahman, Karim & Byramjee, 2015:173). Pengertian pembelajaran jarak jauh dari berbagai macam sudut pandang para ahli yang telah dirangkum oleh Paulina Pannen dalam (Belawati, Tian, 1999:12-13) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dari pengajar kepada siswa. Pembelajaran dikelola berdasarkan pada pemanfaatan konsep dan berjalan (*division of labor*), prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar. (Paters, 1973).
- 2) Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang proses pembelajaran terjadi secara terpisah antara siswa dan guru

yang dibatasi oleh jarak. Komunikasi yang terbentuk antara pengajar dan siswa menggunakan bantuan bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain. (Moore, 1973).

- 3) Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan yang beragam dari bentuk pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran jarak jauh terjadi pada berbagai tingkat pendidikan tanpa adanya penyeliaan tutor secara langsung atau secara terus menerus terhadap siswa dalam suatu lokasi yang sama. Pembelajaran memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan dari suatu organisasi pendidikan, serta penyediaan proses pembimbingan dan tutorial baik dalam bentuk langsung (*real conversation*) maupun simulasi (*simulated conversation*). (Hombelrg, 1977).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, Riyana (Putria, Maula, & Uswatun, 2020: 863) mengatakan pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang berjalan secara mandiri yang terorganisasi dengan bantuan media teknologi dalam penyampaian materi/informasi yang diberikan pengajar kepada pembelajar. Pembelajaran jarak jauh memberikan suasana yang baru bagi pengajar maupun pembelajar. Pengajar dan pembelajar diharapkan mampu

berkolaborasi secara aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Pengajar menyampaikan materi dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dan peserta didik diharapkan dapat menangkap dengan teliti dan jeli mengenai informasi yang disampaikan oleh pengajar. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Perkembangan dan percepatan penyebaran corona virus/ *virus disease* sangat tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Sesuai dengan kebijakan Kemendikbud melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus/*Virus Disease* yaitu proses belajar mengajar dilakukan dirumah secara daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran jarak jauh mendorong tenaga pendidik untuk berfikir lebih kritis mengenai sarana pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran apa yang harus dipakai pada pembelajaran jarak jauh.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 *e-learning* adalah metode yang banyak digunakan tenaga pendidik sebagai sarana pembelajaran. *E-learning* yang banyak digunakan adalah platform sosial seperti *WhatsApp*, dan Youtube dilihat dari kemudahan pemakaiannya. *Google Classroom* salah satu jenis LMS (*learning management system*) yang masih jarang digunakan oleh tenaga pendidik terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom* bagi guru di MI Muhammadiyah Kramat.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya. Menurut Keegan dalam (Belawati, Tian, 1999:14) sistem pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hal yang membedakan pendidikan jarak jauh dan tatap muka ialah pengajar dan siswa terpisah oleh jarak dan tempat.
- 2) Terdapat pengaruh dari suatu organisasi pendidikan sehingga hal itulah yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan belajar sendiri di rumah (*home study*).
- 3) Pendidikan jarak jauh terpisah antara pengajar dan siswa sehingga untuk mempersatukan supaya terbentuk pola

interaksi maka menggunakan beragam media – cetak, audio, computer atau multimedia.

- 4) Pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam komunikasi dua arah. Komunikasi terbentuk, sehingga dapat menghasilkan manfaatnya pengajar, dan bahkan mengambil inisiatif serta informasi.
- 5) Pendidikan jarak jauh mengadakan pertemuan sekali-sekali sebagai bentuk keperluan dalam pembelajaran. Pertemuan tersebut lebih mengarahkan kepada individu, siswa bukan dalam lingkup kelompok.

Selanjutnya, Munir (2012: 30) juga mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran jarak jauh menyesuaikan berdasarkan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan yang dibutuhkan
- 2) Proses pembelajaran tidak mengadakan pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar.  
Pembelajaran jarak jauh tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar pada saat prose pembelajaran berlangsung.
- 3) Saat proses pembelajaran jarak jauh pembelajar dan pengajar terpisah oleh jarak. Hal tersebut mengakibatkan tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional.

Pembelajaran jarak jauh membuat pembelajar harus mandiri dalam belajar.

- 4) Hal yang membedakan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran konvensional adalah adanya lembaga pendidikan proses pembelajaran jarak jauh itu sendiri. Lembaga pendidikan tersebut mengatur pembelajar untuk belajar mandiri.
- 5) Lembaga pendidikan bertugas merancang dan menyiapkan materi pembelajaran. Lembaga juga ikut serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar ketika berlangsungnya pembelajaran jarak jauh.
- 6) Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*.
- 7) Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran tersebut, akan terjadi proses komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar. Proses interaksi bukan hanya pengajar dan pembelajar namun interaksi hingga dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

- 8) Pada pembelajaran jarak jauh tidak ada kelompok belajar. Pembelajaran lebih bersifat individual dan memperoleh pembelajaran secara mandiri bukannya secara kelompok.
- 9) Dalam pembelajaran jarak jauh peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar. Saat pembelajaran jarak jauh berlangsung pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- 10) Dalam Pembelajaran jarak jauh pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar. Hal tersebut dilakukan karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.

Secara garis besar, karakteristik yang menonjol dengan pembelajaran jarak jauh adalah terpisahnya pengajar dan pembelajar oleh jarak sehingga tidak ada kontak/ komunikasi langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu penyampaian materi dari pengajar kepada pembelajar melalui beragam media - cetak, audio, computer atau multimedia – untuk menyatukan pengajar dan pembelajar sehingga muncul interaksi selama proses pembelajaran.

*E-learning* juga mendapat tempat sebagai salah satu karakteristik dari pembelajaran jarak jauh. Media gawai, komputer dan laptop dengan akses internet mampu menjalankan *e-learning*

dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis LMS (*learning management system*) pada *e-learning* yaitu *Google Classroom* digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh bagi guru di MI Muhammadiyah Kramat.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh menurut beberapa ahli.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Pembelajaran jarak jauh dapat membangun suasana belajar baru. Pembelajaran jarak jauh akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas berubah menjadi belajar mandiri dirumah, Sari (Putria, Maula, & Uswatun, 2020: 863-864)
- 2) Pembelajaran jarak jauh secara fleksibel dapat mendengarkan di rumah. Pembelajaran jarak jauh tidak dibatasi oleh tempat, bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan tidak dibatasi oleh waktu atau ruang (Handayani, Lina. 2020: 17)
- 3) Pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung pengajar dan pembelajar menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet (Cintiasih, Tiara: 2020)

- 4) Pembelajaran jarak jauh mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet secara mandiri dirumah masing-masing (Cintiasih, Tiara: 2020)

Kekurangan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara terpisah antara pengajar dan pembelajar. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri, Hadisi & Muna (Putria, Maula, & Uswatun, 2020: 864)
- 2) Masalah mengenai koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti *server down* and *error* menghambat keberhasilan pembelajaran jarak jauh (Nurmukhametov et al: 2015)
- 3) Kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi sehingga memunculkan masalah dalam pembelajaran jarak jauh (Dursun et al: 2013)
- 4) Pertimbangan mengenai media komunikasi apa yang digunakan sehingga pembelajaran jarak jauh membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan, merevisi, dan berinteraksi dengan daripada kelas tatap muka, Cavanaugh (Handayani, Lina. 2020: 20)

Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi lebih baik. Pengajar dengan berfikir jeli dan terbuka untuk memanfaatkan kelebihan dari pembelajaran jarak jauh dan mampu meminimalisir kekurangan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan dan kekurangan pada prosesnya. Praktis dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui gawai, komputer atau laptop dengan akses internet merupakan kelebihan yang menonjol dirasakan oleh pengajar maupun pembelajar. Tak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan interaksi pengajar maupun pembelajar merupakan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memang memunculkan tantangan masing – masing kepada pengajar maupun pembelajar. Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan tantangan yang dihadapi seluruh guru kelas pada pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom*.

## **2. Google Classroom**

MI Muhammadiyah Kramat adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus/*Virus Disease* berisi mengenai alternatif pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah belajar

dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal tersebut mendorong guru di MI Muhammadiyah Kramat mengubah pembelajaran tatap muka atau tradisional menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning*. Awalnya guru di MI Muhammadiyah Kramat menggunakan *WhatsApps Group* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Guru di MI Muhammadiyah mulai beralih menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh karena adanya pelatihan mengenai penggunaan *Google Classroom* kepada guru di MI Muhammadiyah Kramat. Bermula dari pelatihan tersebut, guru MI Muhammadiyah Kramat menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada semua jenjang kelas. Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat.

#### **a. Pengertian Google Classroom**

★ *Google Classroom* merupakan salah satu *platform e-learning* yang dapat dimanfaatkan pengajar untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Iftakhar (Islam, Md Sadequle, 2019: 59) *Google Classroom* dimaksudkan untuk membantu pengajar mengelola pembuatan dan pengumpulan tugas siswa di lingkungan tanpa kertas, pada dasarnya memanfaatkan file kerangka kerja *Google Docs, Drive, Calender, Form, Sheet, Slides, dan Hangouts*. *Google*

*Classroom* mempunyai berbagai fitur yang dapat mengelola dalam hal pembuatan tugas berupa pertanyaan/ diskusi dan secara otomatis dapat menilai tugas yang dikumpulkan siswa melalui *Google Classroom*. Sehingga guru dimudahkan dalam hal pembuatan dan penilaian tugas dalam proses pembelajaran. Guru tidak perlu mengkhawatirkan terkait materi dan tugas yang terhapus karena di *Google Classroom* terhubung dengan *Google Drive* sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penyimpanan.

Menurut *website* resmi *Google*, *Google* bekerja sama dengan para pengajar di seluruh negeri untuk menciptakan *Google Classroom*, yang merupakan sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. *Google Classroom* membantu siswa untuk mengatur tugasnya di *Google Drive*, menyelesaikan dan menyerahkannya, serta berkomunikasi secara langsung dengan pengajar dan pembelajar lainnya.

Selain itu, Albashtqwi, dan Al Baitnaineh (Ghounane, Nadia, 2020: 29), "*Platform* pembelajaran *online* seperti *Google Classroom* memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan, menghilangkan biaya, perjalanan dan dapat dijangkau siapa saja yang memiliki akses kesana". Pembelajaran *e-learning* melalui *platform Google*

*Classroom* memang memudahkan pengajar dalam hal biaya. Di *Google Classroom* pengajar dapat menjadwalkan pembelajaran yang akan diunggah, pengajar dan siswa dapat mengakses *Google Classroom* dimanapun dan kapanpun dengan menyambung internet.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu jenis LMS (*learning management system*) yang dibuat oleh *Google* dengan kerjasama yang baik dengan pengajar di seluruh dunia bertujuan untuk memudahkan pengajar dan pembelajar pada proses pembelajaran dengan berbagai fitur yang mendukung seperti menyampaikan materi, mendistribusikan tugas, serta penilaian tugas secara *paperless*. Peneliti berusaha menggambarkan dan mengungkapkan proses penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat.

#### **b. Fitur dalam *Google Classroom***

*Google Classroom* menawarkan berbagai kemudahan penyampaian materi/ informasi, diskusi dan evaluasi pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 bagi guru, siswa dan orang tua. Berikut fitur dalam *Google Classroom* menurut website resmi *Google*:

##### 1) *Stream (Share Something With Your Class)*

Pada fitur ini pengajar dapat membuat pengumuman terkait waktu pelaksanaan penyampaian materi, penugasan, dan

diskusi kepada pembelajar sehingga pembelajar mampu mengetahui kapan pelaksanaan pembelajaran akan dimulai.

## 2) *Classwork*

Fitur *Classwork* merupakan salah satu fitur yang ada di *Google Classroom*. *Classwork* menyediakan berbagai kemudahan bagi pengajar dalam pembuatan tugas, kuis atau penyampaian materi. Berikut fitur yang tersedia di *Classwork* :

### a) *Assignment*

Fitur ini dapat dimanfaatkan untuk membuat tugas bagi pembelajar pada pembelajaran jarak jauh. Pengajar dapat membuat tugas dengan fitur *assignment* dengan mengatur mengenai nama tugas, intruksi pengerjaan, waktu ditampilkan, batas waktu pengerjaan tugas serta poin tugas. Pada fitur ini pengajar dapat melampirkan link seperti *Google Form*, *Google Drive*, URL Web dan *Youtube* untuk menyisipkan file.

### b) *Quiz Assignment*

*Quiz assignment* sebenarnya tidak berbeda jauh fungsinya pada fitur *assignment* untuk membuat tugas, namun bedanya fitur ini langsung terhubung dengan *Google Form* sehingga pengajar bisa membuat quiz dengan praktis. Fitur ini juga dapat mengatur mengenai nama tugas, intruksi pengerjaan, waktu ditampilkan, batas waktu pengerjaan

tugas serta poin tugas. Sama dengan fitur assignment pada fitur ini guru dapat melampirkan link seperti *Google Form*, *Google Drive*, URL Web dan *Youtube* untuk menyisipkan file.

c) *Question*

Fitur *question* dapat dimanfaatkan pengajar untuk membuat pertanyaan kepada pembelajar. Berbeda dengan *quiz assignment*, *question* dapat langsung dibuat dan dapat dijawab pembelajar di *Google Classroom* sedangkan *quiz assignment* menggunakan media *Google Form*. Pengajar secara langsung dapat mengetahui dan menilai jawaban pembelajar. Pada *question* pengajar dapat mengatur bentuk jawaban berupa pilihan ganda atau jawaban singkat. Sama dengan fitur lainnya guru dapat mengatur mengenai nama tugas, intruksi pengerjaan, waktu ditampilkan, batas waktu pengerjaan tugas serta poin tugas. Pada fitur ini pengajar juga dapat melampirkan link seperti *Google Form*, *Google Drive*, *URL Web* dan *Youtube* untuk menyisipkan file.

d) *Material*

Fitur ini sebagai sarana menyampaikan materi dari pengajar kepada pembelajar dan sekaligus menyimpan materi tersebut sehingga pembelajar dapat dengan mudah menemukan dan melihat kembali materi sebagai bahan

belajar. Dalam fitur ini pengajar dapat melampirkan file dari *Google Drive*, *URL Web*, *Youtube* maupun file dari *computer*.

e) *Reuse Post*

*Reuse post* dapat digunakan untuk memposting kembali material yang sudah ada sebelumnya. Pada fitur ini guru dapat dimudahkan untuk memposting materi yang akan disampaikan kembali pada proses pembelajaran jarak jauh untuk mengingatkan materi sebelumnya yang terdapat di *Google Classroom*.

f) *Topic*

*Topic* dapat digunakan untuk membuat judul/topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. *Topic* sebagai judul bahan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dengan pembelajaran yang menggunakan topik dapat mempermudah guru maupun siswa menentukan materi yang akan dibuka pada *Google Classroom*.

3) *People*

Fitur *people* menunjukkan jumlah pembelajar dan urutan pembelajar sesuai abjad yang mengikuti *Google Classroom* dari kode akses yang telah diberikan. Pada fitur ini guru maupun siswa dapat melihat anggota yang ada dikelas yang sama di *Google Classroom*.

#### 4) *Grades*

Fitur *grades* berfungsi untuk mengetahui nilai tugas yang sudah dikumpulkan oleh pembelajar, secara otomatis *Google Classroom* akan menilai hasil jawaban pertanyaan atau tugas pembelajar. Fitur *Grades* sangat memudahkan guru dalam mengolah nilai siswa. Penilaian disimpan dengan baik di *Google Classroom*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh, Saeed Al Maroof (2018: 259) menyatakan dan membuktikan dalam penelitiannya bahwa "... *Google Classroom can be effective for both the learners and faculty members due to its features. As for the students, it provides a stream line of communication and workflow for students*". Saeed Al Maroof menyatakan bahwa *Google Classroom* memiliki fitur-fitur lengkap yang dapat menyediakan jalur komunikasi dan jalur kerja atau tugas bagi siswa lebih efektif.

Fitur yang sudah tersedia dalam *Google Classroom* dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Begitu juga dengan guru di MI Muhammadiyah yang sudah menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Guru di MI Muhammadiyah Kramat pastinya sudah tidak asing lagi memanfaatkan fitur yang ada dalam *Google Classroom*.

### c. Cara Penggunaan *Google Classroom*

Penggunaan *Google Classroom* tidak perlu melakukan proses instalasi yang rumit, setelah seorang administrator melakukan *setup account* Google yang dilengkapi dengan *Google Apps for Education* untuk sebuah sekolah, maka pengajar dan pelajar bisa menggunakan *Google Classroom* dengan akun email *Google* masing-masing. Pengajar membuat kelas baru di *Google Classroom*. Setelah itu pengajar dapat mengundang pelajar untuk bergabung dengan menyebarkan kode yang didapatkan ketika pendaftaran kelas baru. Karena terintegrasi dengan akun email *Google*, penyebaran kode dapat dilakukan dengan mudah, baik secara *online* maupun *offline*. Pengajar bisa membuat pengumuman dan berbagi dokumen secara paperless, karena setiap file yang di-upload terintegrasi dengan fasilitas *Google Drive* dari *Google*. Sehingga setiap pelajar bisa membaca pengumuman tersebut dan men-download file yang dishare oleh pengajar, (Hakim, 2016: 4).

Hal yang sejalan juga dikemukakan oleh Simanuhuruk dkk (2019: 48), untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom*, pengguna diwajibkan memiliki akun *gmail* sebagai salah satu syarat untuk masuk kedalam halaman utama. Setelah masuk dengan akun *gmail*, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan

menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Setelah terbentuk kelas belajar, pengguna dapat mengolah kelas dengan memberikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan memberikan kuis. Selanjutnya siswa dapat masuk ke *Google Classroom* dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan cara penggunaan *Google Classroom* yang sudah dijabarkan diatas, penggunaan *Google Classroom* dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan petunjuk. MI Muhammadiyah Kramat sudah menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 dan sudah mengetahui cara penggunaan dari *Google Classroom* itu sendiri.

#### **d. Langkah-langkah Pembuatan *Google Classroom***

Penggunaan *Google Classroom* mempunyai beberapa langkah-langkah untuk menggunakan *Google Classroom* dengan baik dan benar. Menurut Khairunnisa (2020) langkah-langkah pembuatan *Google Classroom* dibedakan berdasarkan penggunaannya, yaitu membuat *Google Classroom* digunakan oleh guru dan siswa. *Google Classroom* dapat di akses dengan menggunakan komputer dan smartphone. Berikut langkah-langkah membuat *Google Classroom* menggunakan komputer:

## 1) Bagi Guru

- a) Guru membuka [www.classroom.google.com](http://www.classroom.google.com) lalu klik *Sign In* untuk memulai membuka ruang kelas pada *Google Classroom*. Atau dapat dilakukan dengan membuka email gmail kemudian pilih tab sebelah kanan atas.
- b) Selanjutnya untuk memulai guru dapat membuat kelas dengan menggunakan *Google Classroom*
- c) Untuk selanjutnya akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau guru, klik “saya sebagai guru”. Kemudian, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada ditab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (buat) untuk memulai kelas baru
- d) Jika berhasil, tampilan selanjutnya yaitu laman dashboard pada *Google Classroom*.
- e) Pada tab Siswa klik undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas.
- f) Pada tab aliran klik tanda (+) untuk menambahkan tugas, pengumuman, video, materi tugas, dan sebagainya.
- g) Klik pilih tema pada sudut kanan atas untuk menambah atau merubah gambar tema pada kelas *Google Classroom*.
- h) Pada tab tentang, guru dapat menambah deskripsi mengenai ruang kelas, pengaturan kalender dan folder *Google Drive*.

## 2) Bagi Siswa

- a) Siswa membuka *www.classroom.google.com* lalu klik *Sign In* untuk memulai membuka ruang kelas pada *Google Classroom*. Atau dapat dilakukan dengan membuka email gmail kemudian pilih tab sebelah kanan atas.
- b) Selanjutnya siswa meng-klik lanjutkan untuk memulai menggunakan *Google Classroom*
- c) Untuk selanjutnya akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau guru, klik “saya sebagai siswa”. Kemudian, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara klik tanda (+) dan klik gabung dengan kelas.
- d) Masukkan kode kelas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diikuti
- e) Jika berhasil, tampilan selanjutnya yaitu laman dashboard pada *Google Classroom*.

Pembuatan akun *Google Classroom* bagi guru maupun bagi siswa dilakukan dengan langkah – langkah pembuatan yang bertahap sesuai dengan petunjuk yang ada. Tantangan dalam pembuatan pasti muncul bagi guru maupun bagi siswa dalam pembuatan *Google Classroom*. Guru dan siswa di MI Muhammadiyah Kramat mengalami hal yang serupa. Tantangan awal terjadi dalam pembuatan *Google Classroom* bagi guru di MI Muhammadiyah Kramat.

**e. Manfaat *Google Classroom***

*Google Classroom* memberikan manfaat bagi penggunanya.

Menurut *website* resmi *Google*, manfaat dari *platform Google Classroom* seperti:

- 1) *Google Classroom* menangani tugas administratif dengan lebih efisien. Dengan penyiapan dan integrasi yang sederhana bersama *G Suite* untuk pendidikan, *Google Classroom* menyederhanakan tugas yang berulang dan membantu pengajar untuk lebih berfokus pada tugas terpentingnya, yaitu mengajar;
- 2) *Google Classroom* dapat bekerja dimana pun, kapan pun, dan di perangkat apa pun. Dengan *Google Classroom*, pengajar dan siswa dapat login dari komputer atau perangkat seluler apa pun untuk mengakses tugas kelas, materi pelajaran, dan masukan;
- 3) Pengelolaan *Google Classroom* adalah pembelajaran terbaik dan gratis. *Google Classroom* gratis untuk sekolah dan disertakan dalam pendaftaran ke *G Suite* untuk pendidikan. Seperti semua fitur *Google for Education*, *Google Classroom* telah memenuhi standar keamanan yang tinggi;
- 4) Lebih banyak waktu untuk masukan yang lebih bermakna. Pengajar dapat melacak progres siswa untuk mengetahui di mana dan kapan harus memberikan masukan tambahan. Dengan alur kerja yang disederhanakan, energi dapat lebih difokuskan

pada pemberian rekomendasi yang membangun dan dipersonalisasi bagi siswa.

Manfaat lain dari *Google Classroom* menurut Janzen, M. (Iftakhar, Shampa. 2016: 13) adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan: *Google Classroom* sangat mudah digunakan. "Desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka dan opsi instruksional digunakan untuk mengirimkan dan melacak tugas; komunikasi dengan seluruh kursus atau individu juga disederhanakan pengumuman, email, dan pemberitahuan push". (Janzen, M. 2014)
- 2) Menghemat waktu: *Google Classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi *Google* lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses administrasi distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan
- 3) Berbasis awan: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar seperti *Google Drive*.
- 4) Fleksibel: Aplikasi *Google Classroom* mudah diakses dan digunakan oleh instruktur dan pelajar di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya

5) Gratis: *Google Classroom* sendiri belum tentu tersedia untuk pelajar tanpa akses ke institusi pendidikan. Tapi siapapun dapat mengakses semua aplikasi lain, seperti Drive, Dokumen, Spreadsheet, Slide, dll. cukup dengan mendaftar ke akun Google.

6) Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang untuk menjadi responsif. *Google Classroom* mudah digunakan di perangkat seluler apa pun. "Akses seluler ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam pembelajaran yang terhubung dengan web saat ini lingkungan".

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* menawarkan berbagai manfaat bagi penggunannya/ pengajar terutama pada distribusi materi, penugasan dan penilaian tugas. Penggunaan yang fleksibel, menghemat waktu, gratis serta mudah digunakan membuat *Google Classroom* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran jarak jauh. MI Muhammadiyah Kramat sudah merasakan manfaat dari penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

#### f. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain menurut Simaniruhuk et all (2019: 49):

Kelebihan *Google Classroom*, antara lain:

- 1) Desain dalam tampilan *Google Classroom* yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan bagi pengajar;
- 2) *Google Classroom* dapat menghemat waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi *Google* yang lain seperti spreadsheet dan google dokumen, aplikasi berbasis *cloud*
- 3) *Google Classroom* bersifat yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja oleh pengajar maupun pembelajar.
- 4) *Google Classroom* responsif dan penggunaan aplikasi bersifat *free* tanpa adanya biaya.

Kekurangan *Google Classroom*, antara lain:

- 1) Aplikasi *Google Classroom* harus terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet
- 2) Penggunaan aplikasi *Google Classroom* belum menyediakan fitur *video conference*
- 3) *Google Classroom* tersedianya kolom pencarian serta tidak adanya petunjuk pesan kesalahan

Kelebihan lain dari *Google Classroom* juga dikemukakan oleh Iftakhar (2016: 12-13), antara lain:

- 1) *Google Classroom* memiliki potensi untuk menyederhanakan komunikasi secara terpisah pada pembelajaran jarak jauh dan alur kerja untuk siswa dengan menyediakan satu titik akses ke utas diskusi dan tugas yang ditugaskan
- 2) *Google Classroom* dapat membantu siswa untuk menjaga file mereka lebih teratur secara otomatis. *Google Classroom* menyediakan semua pekerjaan mereka dapat disimpan tanpa kertas dalam satu program.
- 3) *Google Classroom* dapat membantu guru dapat lebih cepat mengidentifikasi siswa mana yang mungkin kesulitan dengan tugas mereka karena pelacakan mekanisme yang terkait dengan tugas yang diberikan.
- 4) Proses penilaian secara otomatis dapat disederhanakan karena fitur penilaian di *Google Classroom* terkait dengan kiriman siswa

Kelebihan *Google Classroom* dapat dimanfaatkan oleh pengguna/ pengajar meningkatkan pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan kekurangan dalam sebuah *platform* pasti ada, dengan mengetahui kekurangan dari *Google Classroom* diharapkan mampu dimimalisir lalu mencari solusi dari kekurangan tersebut. MI Muhammadiyah Kramat mendapatkan kelebihan – kelebihan

pemanfaatan dari *Google Classroom* dan telah merasakan kekurangan apa saja yang ada dalam *Google Classroom*.

### 3. Sarana

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang serta mendorong ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sarana sebagai alat utama/ alat pembantu capaian keberhasilan belajar. Sarana membuat kemudahan dalam penyampaian materi yang diberikan dari pengajar kepada pembelajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sarana belajar memang dibutuhkan untuk menunjang capaian tujuan pembelajaran. Bukan hanya kemudahan yang didapat oleh guru karena menggunakan sarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan sarana pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam menyerap materi dengan cepat. Sarana bisa menjadi alternatif dalam penyampaian materi guru kepada siswa. Pada masa pandemi Covid-19 sarana pembelajaran berbasis internet marak muncul sebagai solusi pembelajaran jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh yang dimanfaatkan oleh MIM Muhammadiyah adalah salah satu jenis LMS (*Learning Management System*) yaitu *Google Classroom*.

### 4. *Google Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh/ daring sudah diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari

Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu isi dari surat edaran tersebut mengenai fasilitas/ sarana untuk pembelajaran jarak jauh/ daring. Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran jarak jauh terdiri atas:

- a. Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam *group* di media sosial atau aplikasi pesan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara pengajar dengan pembelajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. LMS (*learning management system*). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar. Aktivitas pembelajaran dapat berupa forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya *rumah belajar*, *Google Classroom*, *ruang guru*, *zenius*, *edmodo*, *moodle*, *siajar LMS seamolec*, dan lain sebagainya.

*Google Classroom* merupakan salah satu jenis LMS (*learning management system*) yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Berbagai fitur yang tersedia dalam *Google Classroom* sangat membantu pengajar mengelola kelas pada pembelajaran jarak jauh. Mulai dengan penyampaian materi,

pemberian tugas, diskusi, dan penilaian telah ada dalam *Google Classroom*. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wicaksono (2017: 514), *Google Classroom* merupakan aplikasi *multiplatform*, yang dapat digunakan oleh pengguna *Google Classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Pada pembelajaran jarak jauh dengan sarana LMS (*learning management system*) yaitu *Google Classroom* memang membutuhkan berbagai pertimbangan. Pengajar dalam menggunakan *Google Classroom* perlu mengenal cara menggunakan fitur-fitur dalam *Google Classroom* dengan baik dan benar. Sehingga fungsi dari fitur-fitur dalam *Google Classroom* dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Sarana pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Google Classroom* dapat diakses dengan gawai, laptop dan komputer dengan akses internet. Dengan kemudahan tersebut pembelajar dapat mengakses materi, tugas dan melakukan diskusi dimanapun dan kapanpun.

Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh diterapkan di MI Muhammadiyah Kramat pada masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan *platform Google Classroom* dari penyampaian materi, pemberian tugas, pengumpulan tugas serta penilaian tugas.

**a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh**

Melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah/ jarak jauh menggunakan LMS (*learning management system*).

Berikut ini adalah pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah/ jarak jauh menggunakan LMS (*learning management system*). Melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dapat disajikan pada Tabel 2.1. berikut:

**Tabel 2.1 Pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah/ jarak jauh menggunakan LMS (*learning management system*)**

Sumber: Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.	1. Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. 2. Berkomunikasi dengan orang	1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. 2. Mengingatn orang tua/wali

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik: a. Ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet; b. Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan; c. Cara penggunaan aplikasi daring; d. Materi dan jadwal pembelajaran daring. 3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. 4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.	tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. 3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS. 4. Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.	peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

Pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah/ jarak jauh menggunakan LMS (*learning management system*) sudah diatur melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Diharapkan dengan adanya tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah/ jarak jauh menggunakan LMS (*learning management system*) guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran menggunakan LMS (*learning management system*), seperti *Google Classroom*.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan salah satu LMS (*learning management system*) yaitu *Google Classroom*

berikut langkah pembelajaran menurut Lakawa dalam (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-modaldaring-menggunakan-google-classroom/>), sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Guru mempersiapkan perangkat atau media komunikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran teratur dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.
- c) Guru menyiapkan laptop, android, materi dan jaringan internet sebagai sarana yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.
- d) Guru membuat link *Google Classroom* untuk menyiapkan kode kelas yang akan dibagikan ke siswa sehingga siswa dapat masuk ke kelas yang ditentukan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

- a) Guru mengaktifkan aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa untuk mengaktifkan *Google Classroom* melalui *play store/website* dan dikondisikan bergabung dengan link dibuat guru. Sebelumnya guru memasukan kode kelas yang telah dibagikan guru via *WA/messenger*.

- b) Selanjutnya siswa mengaktifkan aplikasi *Google Classroom* dan bergabung dengan link yang dibuat guru dan memasukan kode kelas yang telah dikirim melalui WA.
  - c) Guru memastikan semua siswa telah join/ bergabung di *Google Classroom* untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.
  - d) Bahan ajar dan penugasan tidak perlu mengejar target-target kurikulum sebagaimana dalam situasi normal, yang penting BDR tetap berjalan.
  - e) Guru mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan/ kuis bisa dalam bentuk word, PDF atau video terkait materi ajar.
  - f) Guru membuat kesepakatan dengan siswa waktu penyelesaian dan penyerahan tugas.
  - g) Guru memantau aktivitas kelompok siswa dengan memanfaatkan kolom komentar yang ada di *Google Classroom*.
  - h) Setelah selesai dikerjakan tugas-tugas diserahkan kepada guru via *Google Classroom*.
  - i) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai diupload di *Google Classroom* secara otomatis.
- 3) Penutup
- a) Guru mengapresiasi dan memberi penguatan dalam bentuk verbal kepada peserta didik atas partisipasi dalam pembelajaran di *Google Classroom* dan selalu semangat agar siswa termotivasi melakukan pembelajaran.

- b) Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu hidup bersih dan menerapkan protokol kesehatan di masa Darurat Covid-19 ini.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan LMS (*learning management system*) merupakan sesuatu hal yang baru bagi guru di MI Muhammadiyah Kramat. Penggunaan *Google Classroom* di MI Muhammadiyah Kramat bermula pada masa pandemi Covid-19 yang mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis internet. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat.

#### **b. Tantangan Penggunaan *Google Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh**

Tantangan dalam penggunaan *Google Classroom* pada pelaksanaan pembelajaran tentu ada. Pada penelitian (Wulandari, Widiatsih, & Muarif, 2020) beberapa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan penilaian menggunakan *Google Classroom*, antara lain:

- 1) Kesulitan siswa dalam mengaplikasikan *Google Classroom* karena belum terbiasa menggunakannya sebab ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka.
- 2) Masih ada orang tua siswa yang belum bisa mengaplikasikan handphone android sehingga tidak bisa mendampingi siswa saat

mengirimkan tugasnya melalui *Google Classroom*. Hal sejalan dengan penelitian (Rachmadyanti V. D., 2017) bahwa guru harus memberikan pemahaman kepada orang tua siswa supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan sarana *Google Classroom* tentunya memunculkan tantangan bagi guru dalam pelaksanaannya. MI Muhammadiyah Kramat yang menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh tentunya sudah menemui tantangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai tantangan apa saja yang dihadapi seluruh guru di MI Muhammadiyah Kramat dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh memang bukanlah kajian yang pertama kali, terutama penelitian artikel. Di masa pandemi Covid-19 *e-learning* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh menjadi perhatian para peneliti untuk mengkaji hal tersebut. Sejauh ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *e-learning*, salah satu jenis LMS (*learning management system*) yaitu *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh, berikut kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat peneliti sebagai acuan.

1. Peneliti merujuk pada artikel jurnal yang ditulis oleh Wiladatus Salamah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang tahun 2020 yang berjudul “Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran” pada Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kemudian pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan media pembelajaran yang sangat fleksibel tempat maupun waktu. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* juga efektif dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas karena tidaklah menggunakan alat tulis. Setiap guru dapat dengan mudah mengupload power point, video maupun soal-soal dengan menggunakan *Google Classroom*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
2. Peneliti merujuk pada artikel Jurnal yang ditulis oleh Maria Magdalena Saminem 2021 yang berjudul “Peningkatan Aktifitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *Whatsapp* Dan *Google Classroom*” pada Jurnal Ilmiah Pro Guru. Hasil penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* melalui aplikasi *WhatsApps* (WA) dan *Google Classroom* di SDN Kademangan 4 di masa pandemi Covid-19 ini secara umum telah berjalan dengan baik dengan 178 peserta didik yang aktif mencapai 160

orang atau 89,70%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan masalah atau kendala dalam penggunaan *WhatsApps* dan *Google Classroom* yaitu ada peserta didik yang tidak mempunyai gawai sendiri atau pinjam gawai milik keluarga, jaringan internet yang kurang lancar, dan tidak punya kuota.

3. Peneliti merujuk pada prosiding seminar pendidikan nasional STKIP Kusuma Negara II yang ditulis oleh Sarah Adelia, Octaviany Widyaningsih, Maria Ulfa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Kusuma Negara tahun 2020 yang berjudul “Penerapan *Online Learning* Berbasis Aplikasi *Google Classroom* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif kemudian pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket/ kuesioner dan catatan lapangan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan *online learning* berbasis aplikasi *Google Classroom* di sekolah dasar, penelitian dilakukan di SDN 03 Kapuk Muara Jakarta. Penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mengetahui mengenai aplikasi *Google Classroom* karena kemudahan penggunaannya serta guru dan siswa menjadi lebih terampil dalam penggunaan teknologi, dan bisa memvariasikan aplikasi *Google Classroom* sesuai dengan yang mereka butuhkan.

4. Peneliti merujuk pada artikel yang ditulis oleh Abeer Hameed Albastawi dan Khaleel Bader Batainch tahun 2020 yang berjudul “*The Effectiveness of Google Classroom Among EFL Students in Jordan: An Innovative Teaching and Learning Online Platform*” pada *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian desain kuasi-eksperimental kemudian pengumpulan data dilakukan dengan tes dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* adalah inovasi *platform online* untuk meningkatkan kinerja membaca dan menulis. Pandangan pembelajar mengenai *Google Classroom* bersifat positif karena kemudahan penggunaan dan aksesibilitas.
5. Peneliti merujuk pada artikel yang ditulis oleh Izwan Nizal Mohd Shahrane, Jastini Mohd Jamil, dan Sarah Syamimi Mohamad Rodzi yang berjudul “*The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*” pada *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* efektif sebagai alat belajar. Secara khusus, komparatif kinerja baik di bidang kemudahan akses, persepsi kegunaan, komunikasi dan interaksi, penyampaian intruksi dan kepuasan pembelajar terhadap *Google Classroom*.

Beberapa penelitian diatas membahas mengenai salah satu jenis LMS (*learning management system*) yaitu *Google Classroom* sama halnya dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan akan mendeskripsikan dan menjabarkan mengenai Penggunaan *Google Classroom*. Beberapa penelitian yang sudah ada meneliti mengenai *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, peningkatan aktifitas pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan penerapan *online learning* berbasis *Google Classroom*. Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, peneliti mendeskripsikan dan menjabarkan mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dengan penelitian pada jenjang semua kelas I-VI. Pembahasan peneliti mengenai penggunaan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi presensi siswa, penyampaian materi, pemberian tugas, keaktifan siswa dan umpan balik yang terjadi antara guru dengan siswa serta tantangan yang terjadi dalam penggunaan *Google Classroom*.

### C. Alur Pikir

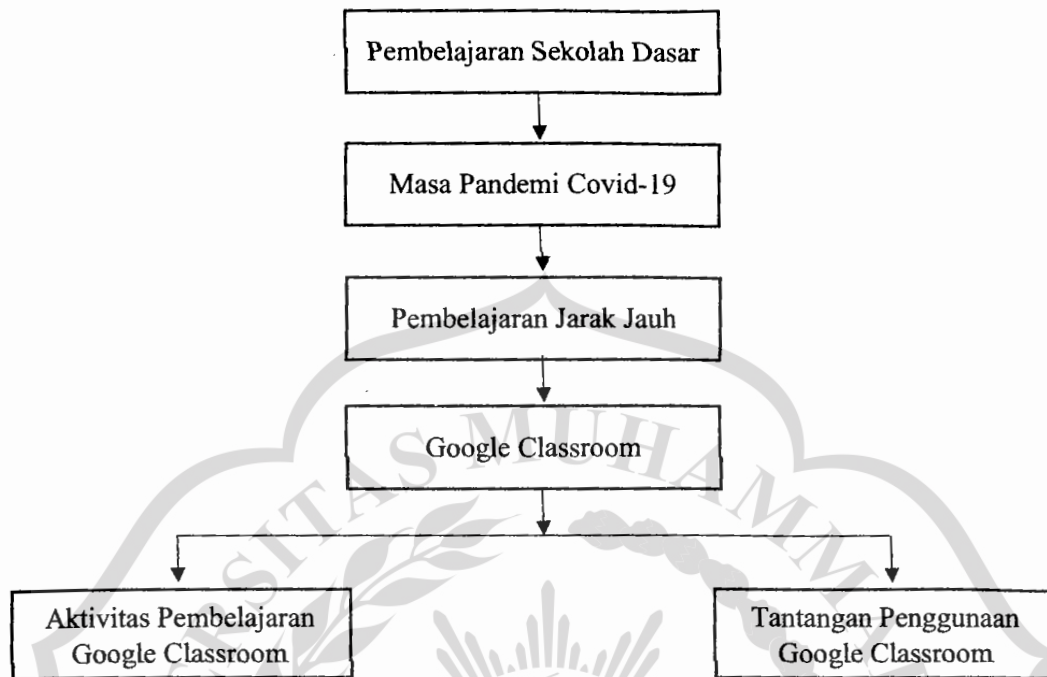
Selama masa pandemi Covid-19 memaksakan proses pembelajaran tatap muka (tradisional) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini membuat guru harus berfikir dan berinovasi mengenai pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Guru berupaya untuk mengikuti arus kebijakan serta perkembangan teknologi yang ada. Salah satu LMS (*learning management system*) menyediakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom* adalah salah satu strategi guru dalam memanfaatkan teknologi. *Google Classroom* adalah salah satu LMS (*learning management system*) yang dapat digunakan guru sebagai sarana penyampaian materi, presensi kehadiran, pemberian tugas, dan penilaian pada pembelajaran jarak jauh. *Google Classroom* membantu guru dalam mengorganisir materi serta tugas yang telah disampaikan dalam kelas yang telah dibuat oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di MI Muhammadiyah Kramat berjalan setelah adanya pelatihan penggunaan *Google Classroom* kepada guru di MI Muhammadiyah Kramat. Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan *Google Classroom* merupakan sesuatu hal yang baru bagi guru, siswa serta orang tua di MI Muhammadiyah Kramat. Guru MI Muhammadiyah Kramat menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat selama masa pandemi Covid-19.

. Pemanfaatan fitur-fitur dalam *Google Classroom* harus dapat dimaksimalkan oleh pengajar pada proses pembelajaran. Penggunaan *Google Classroom* meliputi presensi siswa, penyampaian materi, pemberian tugas, keaktifan siswa dan umpan balik yang terjadi antara guru dengan siswa dapat dilakukan menggunakan *Google Classroom*. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat tantangan pada proses pembelajaran jarak jauh melalui sarana *Google Classroom* pasti ada.

Berikut dijelaskan melalui alur pikir dibawah ini:



**Gambar 2.1 Alur Pikir**